

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi pendidikan merupakan hal yang sangat fundamental bagi kemajuan suatu bangsa. Pendidikan dapat meningkatkan kualitas dan kredibilitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas dalam bidang pendidikan hendaknya diimbangi dengan peningkatan dalam bidang moral, keagamaan dan kecintaan kepada budaya bangsa. Mata pelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang mengajarkan siswa berbagai hal dalam bidang moral, keagamaan, dan kecintaan kepada budaya bangsa. Pendidikan Kewarganegaraan juga merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila, dan UUD NKRI 1945 (KTSP SD/MI, 2006), sehingga mata pelajaran PKn penting untuk diterapkan di berbagai lingkungan pendidikan mulai dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Tujuan pendidikan nasional Indonesia adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan nasional dilakukan pemerintah melalui berbagai kebijakan yang diambil untuk mensukseskan tujuan pendidikan, misalnya penyempurnaan kurikulum yaitu Kurikulum Tingkat Satuan

Pendidikan (KTSP), sertifikasi tenaga kependidikan dan bantuan operasional sekolah (BOS). Berkaitan langsung dengan pembentukan karakter siswa adalah bidang studi yang harus dipelajari oleh siswa di sekolah khususnya di tingkat sekolah menengah pertama diantaranya adalah pendidikan kewarganegaraan (PKn) dimaksudkan untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan dari pendidikan kewarganegaraan itu sendiri adalah partisipasi yang penuh nalar dan tanggung jawab dalam kehidupan warga negara yang taat kepada nilai-nilai dan prinsip dasar demokrasi konstitusional Indonesia. Lebih lanjut Halimi Dkk (2014: 03) menyatakan bahwa tujuan akhir Pendidikan Kewarganegaraan adalah warga Negara yang cerdas dan baik yakni, warga Negara yang mencirikan tumbuh kembangnya kepekaan, ketanggapan, kritisasi, dan kreativitas sosial dalam konteks kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, secara tertib kreatif sebagai cermin kewajantahan nilai, norma dan dan moral pancasila. Para peserta didik selalu dikondisikan untuk berfikir kritis dan berprilaku kreatif, sebagai anggota keluarga, warga sekolah, anggota masyarakat, warga Negara, umat manusia di lingkungannya secara cerdas dan baik.

Diterapkannya mata pelajaran PKn di berbagai lingkungan pendidikan terutama sekolah menuntut seorang guru untuk menciptakan suatu kondisi belajar yang baik dan kondusif. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan strategi pengajaran, berupa metode, media, peralatan, dan fasilitas lainnya serta bagaimana mengemas sebuah informasi agar lebih menarik siswa dalam kegiatan belajar (Enoh, 2004:18).

Namun demikian masih terdapat hambatan-hambatan serta kekurangan, hal yang memprihatinkan yang dapat dilihat langsung adalah hasil nilai ulangan akhir nasional tingkat sekolah menengah pertama yang belum mencapai hasil yang diharapkan. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran, antara lain tujuan pembelajaran, materi pelajaran, strategi dan teknik mengajar. Semua variabel tersebut memiliki ketergantungan satu sama lain dan tidak dapat berdiri sendiri dalam memberhasilkan pembelajaran.

Rendahnya mutu pembelajaran sebagaimana diungkapkan di atas juga terjadi pada pembelajaran PKn, berdasarkan data awal yang peneliti peroleh dari SMP AL-Azhar Medan dapat dijelaskan bahwa dalam Tiga tahun terakhir ini rata-rata hasil belajar PKn untuk tingkat SMP Al-Azhar pada tahun ajaran 2010-2013 dapat digambarkan pada Tabel 1.1 yang peneliti peroleh mengenai hasil belajar PKN di SMP AL-Azhar Medan pada tiga tahun terakhir seperti berikut ini.

**Tabel 1.1 Rata-Rata Hasil Belajar PKn Siswa Kelas VIII SMP AL-Azhar Medan Dalam 3 Tahun Terakhir.**

No.	Tahun Ajaran	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata rata	KKM	Keterangan
1.	2010/2011	70,50	40,75	60,65	75,00	UAS
2.	2011/2012	60,50	40,25	60,61	75,00	UAS
3.	2012/2013	60,25	40,75	50,50	75,00	UAS

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat diperhatikan bahwa perolehan hasil belajar PKn masih kurang memuaskan, hal ini ditandai dengan rendahnya nilai rata-rata PKn kelas VIII yang masih di bawah nilai kriteria ketentuan minimal (KKM) yaitu 75. Perolehan hasil belajar tersebut perlu dicermati untuk dilakukan pembenahan- pembenahan ke depan sehingga perolehan hasil belajar dapat lebih

ditingkatkan lagi.

Penyebab utama rendahnya hasil belajar adalah kesulitan siswa dalam memahami materi ajar dan siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran berlangsung. Dalam pelaksanaan pembelajaran PKn di lapangan selain rendahnya nilai hasil belajar PKn yang belum mencapai nilai ketuntasan minimum (KKM), masih ada sebagian guru PKn yang mengalami hambatan dan kesulitan dalam menerapkan kondisi yang dapat merangsang serta mengarahkan proses belajar peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, sikap, keterampilan yang mengakibatkan perubahan perilaku maupun pertumbuhan pribadi peserta didik. Menurut tuntunan nilai moral pancasila pembelajaran PKn tidak bisa dipelajari hanya dengan membaca teks atau mendengarkan ceramah saja tetapi harus dikembangkan atau ditemukan melalui suatu kerja ilmiah, serta proses pengajarannya harus mampu membina pembentukan kepribadian anak secara utuh, yaitu yang mencakup pembinaan pengembangan potensi kognitif, afektif, dan psikomotor anak didik. Hal tersebut akan tercapai jika pendidikan nilai moral dan norma tetap ditanamkan pada siswa sejak usia dini karena jika siswa sudah memiliki nilai moral yang baik maka tujuan untuk mencapai warga negara yang baik akan mudah terwujud.

Menurut Tim Sosialisasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 bahwa pembelajaran PKn dewasa ini masih ketinggalan karena masih bersifat hafalan dan kurang mengembangkan proses berpikir, keterampilan proses dan sikap yang bisa dilatihkan melalui pembelajaran PKn juga kurang dikembangkan. Hal ini terjadi karena strategi pembelajaran yang diterapkan

masih didasarkan pada asumsi keliru para guru yang menganggap pengetahuan dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran pendidik kepada pikiran peserta didik.

Selain itu yang selama ini menjadi hambatan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah disebabkan kurang dikemasnya pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan strategi yang menarik, sehingga pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan cenderung membosankan dan kurang menarik minat para siswa yang pada gilirannya hasil belajar siswa kurang memuaskan. Di sisi lain juga ada kecendrungan bahwa aktivitas siswa masih rendah hal ini disebabkan bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dianggap sebagai suatu kegiatan yang membosankan, kurang menantang, tidak bermakna serta kurang terkait dengan kehidupan sehari-hari, akibatnya dalam pembelajaran PKn rendahnya daya kreasi guru dan siswa dalam pembelajaran, kurang dikuasainya materi-materi Pendidikan Kewarganegaraan oleh siswa, dan kurangnya variasi dalam pembelajaran.

Pendidikan PKn pada jenjang pendidikan menengah mempunyai peranan yang sangat penting sebab jenjang ini merupakan pondasi yang sangat menentukan dalam membentuk sikap, kecerdasan dan kepribadian anak. Namun kenyataan menunjukkan banyaknya keluhan dari siswa tentang pelajaran PKn yang tidak menarik dan membosankan. Keluhan ini secara langsung atau tidak langsung akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar PKn pada setiap jenjang pendidikan. Meskipun upaya mengatasi hasil belajar PKn yang rendah telah dilakukan oleh pemerintah. Seperti penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku paket, peningkatan pengetahuan guru-guru melalui sertifikasi, serta melakukan berbagai penelitian terhadap faktor-faktor yang diduga mempengaruhi

hasil belajar PKn. Namun kenyataan menunjukkan bahwa hasil belajar PKn masih jauh dari yang diharapkan.

Jika pembelajaran itu dipandang sebagai satu system, maka faktor yang turut mempengaruhi kualitas pembelajaran tersebut harus terpenuhi. Seperti yang dikemukakan oleh Reigeluth (1983:27) bahwa hasil belajar berhubungan dengan interaksi antara strategi pembelajaran dan kondisi pembelajaran, yang di dalamnya termasuk karakteristik siswa. Selanjutnya Dick, & Carey (2005:58) juga mengungkapkan hal yang sama dengan menyatakan bahwa guru hendaknya mampu untuk mengenal dan mengetahui karakteristik siswa, sebab pemahaman yang baik terhadap keberhasilan proses belajar siswa apabila guru telah mengetahui karakteristik siswanya sehingga selanjutnya guru dapat menyesuaikan dengan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Dengan demikian berdasarkan realita yang terjadi di lapangan sehubungan dengan rendahnya hasil belajar PKn maka ada kemungkinan disebabkan oleh penerapan strategi pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik siswa. Dengan strategi pembelajaran yang kurang sesuai tersebut menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Salah satu karakteristik siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah komunikasi interpersonal. Oleh karena itu komunikasi interpersonal siswa ini perlu menjadi salah satu kajian guru dalam merancang program pembelajaran. Hal ini dikuatkan dengan hasil penelitian Hendra (2012) dari hasil penelitian ini menerangkan bahwa komunikasi interpersonal terbuka akan terpacu untuk lebih giat belajar dan mampu mengendalikan diri karena mereka selalu optimis untuk dapat mengetahui informasi tentang tujuan penerapan kimia dalam

kehidupan sehari-hari dan meningkatkan hasil belajarnya. Sedangkan siswa yang memiliki komunikasi interpersonal tertutup mungkin akan merasa khawatir dan was-was kalau mereka tidak mampu mengikuti pembelajaran. Hal ini terjadi karena siswa dengan karakteristik komunikasi interpersonal tertutup akan termotivasi dan tertarik pada materi pembelajaran yang disajikan dengan menggunakan media atau alat bantu yang praktis, sederhana dan mudah dilakukan.

Perlunya mengkaji komunikasi interpersonal ini merupakan cerminan dari perilaku yang relatif tetap dalam diri seseorang dalam menerima, memikirkan, dan memecahkan masalah maupun dalam penyampaian informasi. Ini berarti bahwa komunikasi interpersonal berhubungan erat dengan bagaimana sebuah informasi diproses dan selanjutnya disimpan dalam memori yang akan menjadi ingatan jangka pendek atau ingatan jangka panjang. Dengan kata lain komunikasi interpersonal akan mendeskripsikan bagaimana siswa memberi perhatian, menerima, menangkap, menyeleksi dan mengorganisasikan suatu informasi dari luar dirinya.

Berdasarkan pengamatan selama ini, khusus pada mata pelajaran PKn, guru masih cenderung menerapkan strategi-strategi pembelajaran yang bersifat *presentasional* (ceramah dan membaca). Proses pembelajaran tersebut sudah berjalan cukup baik, namun ada beberapa hal yang belum sesuai dengan yang diharapkan terutama mengenai pencapaian hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil pengamatan selama ini dengan guru mata pelajaran, hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn belum optimal, dilihat dari prestasi belajar kognitif dan kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran cenderung



masih terfokus pada guru dan kurang terfokus pada siswa. Selain itu, siswa yang kurang aktif hanya menerima pengetahuan yang datang dari guru saja tanpa berusaha untuk menggali informasi dari sumber belajar yang lain

Melihat situasi di atas, maka perlu diterapkan suatu Strategi pembelajaran yang dapat melibatkan peran serta siswa secara menyeluruh, sehingga keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkat. Salah satu strategi pembelajaran yang diketahui sesuai dengan pemaparan tersebut adalah strategi pembelajaran kolaboratif. Dalam pembelajaran kolaboratif, diterapkan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok belajar yang dan setiap anggota kelompok tersebut harus bekerja sama secara aktif untuk meraih tujuan yang telah ditentukan dalam sebuah kegiatan dengan struktur tertentu sehingga terjadi proses pembelajaran yang penuh makna (Barkley, Cross dan Major, 2012: 5). Pada proses pembelajaran tersebut, siswa belajar bersama dan berbagi beban secara setara serta perlahan mewujudkan hasil pembelajaran yang diinginkan. Proses belajar dalam kelompok tersebut akan membantu siswa menemukan dan membangun sendiri pemahaman mereka tentang materi pelajaran yang tidak dapat ditemui pada metode ceramah yang terfokus pada guru. Hal ini juga dikuatkan lagi oleh hasil penelitian atas nama Urip Widodo (2013). Dari hasil penelitian ini menerangkan bahwa penerapan metode pembelajaran kolaboratif dalam proses pembelajaran membaca gambar sketsa terbukti dapat meningkatkan keaktifan siswa, baik dari ranah efektif maupun psikomotorik dan kognitifnya.

Sehubungan dengan rendahnya hasil belajar siswa, muncul kerisauan bahwa strategi pembelajaran presentasional yang diterapkan selama ini kurang sesuai dengan karakteristik siswa dalam hal komunikasi interpersonal karena



dalam penerapannya peran guru masih sangat dominan dalam hal mempersentasikan materi pelajaran baik melalui ceramah maupun demonstrasi sehingga peran siswa untuk mengembangkan dirinya secara mandiri belum optimal.

Untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi dalam rangka upaya meningkatkan hasil belajar siswa serta memberikan motivasi kepada siswa agar aktif dalam proses pembelajaran maka perlu dikembangkan strategi pembelajaran yang benar benar tepat dengan mengedepankan peran siswa yang lebih optimal agar memiliki peluang untuk mengekspresikan kemampuan diri bukan hanya sekedar mengikuti alur pembelajaran yang telah terstruktur sedemikian rupa yang mengakibatkan siswa menjadi kurang berkembang dan percaya diri maka strategi pembelajaran mandiri salah satu strategi yang dapat memberikan hasil belajar yang baik melalui pengajaran dengan interaksi mandiri dilaksanakan dengan pembelajaran yang bersifat individual, dimana setiap siswa lebih ditekankan pada keterampilan, proses dan sistem dibandingkan pemenuhan isi dan tes. Melalui penerapan pembelajaran mandiri, siswa diberikan otonomi dalam mengelola belajarnya yang nantinya mengarah pada kemandirian belajar. Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian Nyoman Lisna Handayani, Nyoman Dantes, I Wayan Suastra (2013). Dari hasil penelitian ini menerangkan bahwa pembelajaran strategi pembelajaran mandiri cukup efektif diterapkan dalam pembelajaran IPA baik secara sendiri maupun secara simultan guna meningkatkan kemandirian belajar dan prestasi belajar siswa.

Kemandirian belajar (*self-direction in learning*) dapat diartikan sebagai sifat dan sikap serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan

belajar secara sendirian maupun dengan bantuan orang lain berdasarkan motivasinya sendiri untuk menguasai suatu bersaing satu sama lain untuk menyelesaikan tugas mereka masing-masing sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajar yang mereka miliki, hanya sedikit interaksi yang terjadi antara siswa dalam pembelajaran ini.

Dalam suatu proses pembelajaran kolaboratif dan mandiri, seorang guru hendaknya mampu mengetahui dan memahami karakteristik komunikasi interpersonal yang dimiliki siswa. Dengan mengetahui tingkat komunikasi interpersonal siswa, maka seorang guru dapat menyesuaikan, menyusun dan membuat materi ajar yang relevan untuk membantu dan mengarahkan kesiapan siswa untuk menerima materi pelajaran dalam pembelajaran kolaboratif maupun pembelajaran mandiri.

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat sangat dibutuhkan dan harus disesuaikan dengan tingkat komunikasi interpersonal siswa, hal ini dikarenakan bidang studi PKn menuntut keaktifan siswa mengolah daya pikir, kecermatan dan ketelitian yang tinggi. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal siswa adalah salah satu komponen yang harus diperhatikan dengan seksama karena seorang guru dalam mengidentifikasi kemampuan yang dimiliki siswa yang akan membantu dalam menentukan strategi dan media yang tepat untuk digunakan. Hal ini perlu dilakukan agar pelajaran yang disampaikan dapat menarik perhatian siswa sehingga kegiatan pembelajaran yang berlangsung tidak membosankan.

Penelitian ini mengungkapkan tentang upaya peningkatan hasil belajar siswa khususnya pada bidang studi PKn dengan menerapkan strategi pembelajaran kolaboratif dan mandiri yang dapat diterapkan pada pembelajaran

PKn, begitu juga dengan tingkat komunikasi interpersonal siswa dalam belajar berpengaruh terhadap hasil belajar.

Berdasarkan fenomena di atas, perlu adanya kajian terhadap mata pelajaran PKn sehingga ditemukan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan komunikasi interpersonal siswa dalam rangka meningkatkan hasil belajar PKn.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah berkenaan dengan penelitian ini, yakni; Bagaimanakah cara menyampaikan urutan materi pelajaran yang paling baik? Apakah perbedaan dalam strategi penyampaian pembelajaran memberikan hasil belajar yang berbeda? Apakah tujuan pembelajaran yang berbeda membutuhkan kondisi pembelajaran yang berbeda pula? Apakah perbedaan karakteristik belajar siswa mempengaruhi hasil belajar siswa? Apakah strategi pembelajaran tertentu hanya layak untuk siswa yang memiliki karakteristik tertentu pula? Apakah hasil belajar PKn siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran kolaboratif lebih tinggi dari pada hasil belajar PKn siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran mandiri? Apakah hasil belajar PKn siswa dengan tingkat komunikasi interpersonal tinggi lebih baik dari pada hasil belajar PKn siswa dengan tingkat komunikasi interpersonal rendah? Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan komunikasi interpersonal siswa terhadap hasil belajar PKn ?

### **C. Pembatasan Masalah**

1. Penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup lokasi penelitian, subjek penelitian, dan variabel penelitian. Berkaitan dengan lokasi penelitian, penelitian ini terbatas pada tingkat SMP Al-Azhar Medan yaitu siswa kelas VIII saja. Berkaitan dengan variabel penelitian dibatasi dengan melibatkan variabel bebas yaitu strategi pembelajaran kolaboratif dan strategi pembelajaran mandiri dan satu variabel moderator yaitu komunikasi interpersonal. Hasil belajar PKn kelas VIII pada materi ajar Pentingnya ideologi bagi suatu bangsa dan negara, Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, nilai-nilai pancasila serta sikap positif terhadap pancasila dalam berbagai aspek kehidupan yang dibatasi pada ranah kognitif yaitu pengetahuan, penerapan, pemahaman dan analisis.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar PKn siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran kolaboratif lebih tinggi dari pada hasil belajar PKn siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran mandiri?
2. Apakah hasil belajar PKn siswa dengan tingkat komunikasi interpersonal tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa dengan komunikasi interpersonal rendah?
3. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar PKn?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar PKn siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran kolaboratif hasil tinggi dan hasil belajar PKn siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran mandiri.
2. Untuk mengetahui hasil belajar PKn antara siswa dengan tingkat komunikasi interpersonal tinggi hasil tinggi dan belajar siswa dengan komunikasi interpersonal rendah.
3. Untuk mengetahui interaksi antara strategi pembelajaran dan komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar PKn.

### **F. Manfaat Penelitian**

Kajian penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada tenaga pendidik atau guru yang bersifat teoretis maupun yang bersifat praktis.

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah :

1. Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan guna meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran kolaboratif pada pembelajaran PKn.
2. Sumbangan pemikiran bagi guru-guru, pengelola, pengembang dan lembaga-lembaga pendidikan dalam memahami dinamika siswa.
3. Bahan masukan bagi sekolah sebagai aplikasi teoretis dan teknologi pembelajaran.
4. Bahan perbandingan bagi peneliti yang lain, yang membahas dan meneliti permasalahan yang sama.
5. Siswa dapat belajar dengan baik sesuai dengan karakteristik masing-masing.

Manfaat praktis penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan pertimbangan dan alternatif bagi guru-guru tentang strategi pembelajaran pada bidang studi PKn dapat diterapkan guru bagi kemajuan dan peningkatan keberhasilan belajar siswa.
2. Sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam hal-hal yang berhubungan dengan aplikasi teknologi pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran PKn.

